

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA AGRIBISNIS MELALUI PENGOLAHAN BUAH SALAK LANJUTAN DI DESA LIANG PEMATANG KEC. SINEMBAH TANJUNG MUDA HULU KAB. DELI SERDANG

Sri Fajar Ayu^{1*}, Ritha F. Dalimunthe², Liana Dwi Sri Hastuti³ dan Muhammad Khaliqi⁴

^{1,4} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan 20155, Indonesia

² Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl Prof T. M. Hanafiah, SH Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

³ Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Jl. Bioteknologi No.1, Medan 20155, Indonesia

*E-mail: sfa@usu.ac.id

Abstrak

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang sudah lama terbentuk pada tahun 1946. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi pengembangan pertanian yang sangat besar seperti sub sektor tanaman pangan dan sub sektor tanaman hortikultura, serta daerah wisata lainnya. Kecamatan yang memiliki potensi pengembangan pengolahan salak lanjutan adalah Sinembah Tanjung Muda Hulu. Desa ini memiliki potensi usaha pertanian dan wisata alam. Masyarakat desa kurang lebih 30% warga yang tinggal di desa ini memiliki lahan untuk di tanami bibit salak yang mereka ambil dari Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat: *Permasalahan dalam aspek produksi*. Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat: *Permasalahan dalam aspek produksi* dan *Permasalahan dalam aspek manajemen* dengan diskusi dan ceramah. Tujuan program desa binaan ini adalah mengenalkan dan menerapkan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha dan pengolahan buah salak lanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi salak lanjutan yang sudah diolah serta meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya petani.

Kata Kunci: *desa agribisnis, salak lanjutan,*

Labu, Beringin, Lubuk Pakam, Pagar Merbau. Kabupaten Deli Serdang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan Daerah kabupaten Deli Serdang juga merupakan daerah yang cukup terkenal di kawasan nusantara, terutama karena devisa negara yang berasal dari hasil bumi Kabupaten Deli Serdang yang sangat potensial seperti sub sektor perkebunan yaitu karet, kelapa sawit, dan tembakau dan sub sektor pangan dan sub sektor hortikultura (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kabupaten Deli Serdang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang

1. Pendahuluan.

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang sudah lama terbentuk pada tahun 1946. Kabupaten Deli Serdang ditetapkan menjadi daerah otonom sesuai dengan Undang-Undang no.22 tahun 1984 dan memiliki ibukota yaitu Lubuk Pakam. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan yaitu Gunung Meriah, Tanjung Muda Hulu, Sibolangit, Kutalimbaru Pancur Batu, Namo Rambe, Biru-Biru, Sinembah Tanjung Muda Hilir, Bangun PurbaGalang, Tanjung Morawa, Patumbak, Deli tua, Sunggal, Hamparan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan, Batang Kuis, Pantai

besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi yang cukup menjanjikan. Desa ini memiliki 44 kepala keluarga yang tinggal di sekitaran lahan tanam bawang merah dan salak. Adapun sumber daya yang dimiliki desa ini adalah lahan hibah masyarakat desa dengan luas 4 Ha untuk kawasan bumper air terjun dan sungai, sumber air panas, goa dan bebatuan alami yang banyak tersedia. Potensi usaha masyarakat saat ini selain bertani adalah beternak serta mengelola ekowisata. Namun, berdasarkan data yang didapatkan dari Kepala Desa Liang Pematang. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiatul dkk mengenai strategi pengembangan umbi mini bawang merah true shallot sheet di Kabupaten Grobogan. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiatul dkk (2019) mengenai strategi pengembangan umbi mini bawang merah true shallot sheet di Kabupaten Grobogan, hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan umbi mini bawang merah true shallot sheet menunjukkan posisi usahatani umbi mini bawang merah *True shallot seed* yang kuat dan berpeluang. Implikasi penelitian ini adalah biaya benih dan biaya pupuk hayati yang tinggi dalam proses usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, peningkatan umbi mini *True Shallot Seed* dengan mengoptimalkan strategi produksi, peningkatan sumber daya manusia dan teknologi, dan peningkatan peran lembaga pendukung.

Permasalahan Mitra Desa Binaan dan Solusi yang Ditawarkan adalah Rendahnya pengolahan salak lanjutan Sosialisasi ke masyarakat desa terkait pengolahan salak berkelanjutan akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Petani masih enggan untuk melakukan pengolahan salak disebabkan pengetahuan yang masih kurang tentang pengolahan, alat dan bahan yang digunakan, modal dan pendampingan dari instansi terkait dengan solusi mengadakan pelatihan dengan penyuluh, Petani di desa Liang Pematang juga belum mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha . dengan solusi petani Sosialisasi kepada petani tentang pengolahan salak lanjutan tentang keuntungan, kelemahan, ancaman, peluang dan strategi yang tepat dalam pengolahan salak lanjutan . Program desa binaan yang dilakukan

bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat desa Liang Pematang agar mampu melakukan strategi yang tepat dalam mengelola salak lanjutan untuk menuju desa yang mengolah salak lanjutan yang dapat dikonsumsi.

2. Metodologi

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat: *Permasalahan dalam aspek produksi*. Masyarakat desa hanya membudidayakan salak saja, dan tidak mengolah sendiri salak menjadi produk yang bisa dikonsumsi karena keterbatasan pengetahuan dan kondisi ekonomi. Sehingga, jumlah produksi salak yang dihasilkan setiap waktu juga tidak maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan yang diproduksi oleh masyarakat desa, sehingga pengembangan salak tersebut dapat digunakan sebagai bahan produk olahan atau salak lanjutan agar keberlangsungan produksi pengolahan salak lanjutan terus berjalan bahkan meningkat kuantitas dan kualitasnya. Metode untuk menyelesaikan permasalahan pada bidang produksi yaitu memberikan sosialisasi ke masyarakat desa terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut yang dapat meningkatkan produksi pengolahan salak lanjutann dan meningkatkan pendapatan petani.

Permasalahan dalam aspek manajemen. Untuk mengimbangi ketersediaan produk olahan salak, maka pengolahan salak harus terkelola dengan baik. Permasalahan lainnya adalah pengelolaan yang belum strategis. Hal ini menyebabkan salak dihasilkan berdampak negative pada kualitas dan kuantitasnya. Sehingga perlu adanya strategi dalam pengelolaan yang efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah Ceramah dan Diskusi, dilakukan saat memberikan materi sosialisasi penggunaan . Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. Ceramah dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi sehingga diketahui tingkat pemahaman sasaran terhadap materi yang diberikan. Penyuluhan dan aplikasi untuk memperbaiki permasalahan yang sudah dijelaskan

sebelumnya. Setelah mendapatkan pengetahuan maka mitra desa binaan perlu diberi penyuluhan dan praktek untuk meningkatkan ketrampilan dan membuktikan hal-hal yang sudah disampaikan oleh pemateri. Diharapkan dengan adanya praktek akan mampu meningkatkan keterampilan secara nyata. Pendampingan dan monitoring untuk mengetahui sejauh mana mitra desa binaan telah melakukan usaha dan kendala yang dihadapi agar mendapat penyelesaian dengan baik. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dengan cara penilaian melalui wawancara dan pemantauan.

Partisipasi mitra desa dalam pelaksanaan program adalah Penyediaan tempat dan fasilitas. Tempat yang disediakan oleh mitra adalah lahan sebagai tempat . Siap menerima dan mengaplikasikan IPTEKS yang diberikan tim kegiatan kepada mitra desa binaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Desa Liang Pematang mendukung sepenuhnya program yang akan dilaksanakan tim pelaksana. Kepala Desa meminta agar tim pelaksana melaksanakan program dengan semaksimal yang bisa dilakukan. Dengan sumber daya yang dimiliki masyarakat desa program ini diharapkan berjalan dengan baik. Selain itu, kepala desa juga siap mengembangkan program ini dari bantuan dana desa yang dimiliki untuk meningkatkan usaha masyarakat. Sehingga, diperlukan kerja sama yang baik antara masyarakat desa, tim pelaksana, pemerintah serta swasta dalam mengembangkan program ini sesuai roadmap yang telah dibuat. Adapun keterlibatan kerjasama yang dapat dilakukan dengan pemerintah adalah memberikan bantuan alat dan bahan pengolahan salak menjadi produk lanjutan kepada masyarakat desa untuk menambah jumlah produksi salak lanjutan. Program ini tentu telah disesuaikan dengan tujuan pemerintah daerah dalam mewujudkan peningkatan produksi produk olahan khususnya di desa ini adalah salak lanjutan

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola hasil panen buah salak yang tidak sesuai dengan standar penjualan untuk di modifikasi menjadi produk lain yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi seperti sirup salak, selai salak, manisan salak, agar-agar salak, keripik salak, dan *soft drink* yang berbahan dasarnya salak.

Antusiasme yang di berikan masyarakat terhadap kegiatan ini bisa dibilang sangat baik, masyarakat semangat untuk mengikuti pembinaan yang diberikan oleh pihak peneliti guna untuk menekan kerugian yang mereka tanggung dikarenakan hasil panen yang tidak dapat di jual

karena tidak sesuai dengan standar mereka. Adapun beberapa alat kegiatan yang diperlukan untuk menyukseskan program pengolahan buah salak lanjutan adalah sebagai berikut :Wajan / kuili baru, bukan bekas penggorengan, Talam , Sudip kayu, Wadah / baskom beberapa, Parutan halus, Toples kaca / plastik (kemasan), Kompom

Alat yang digunakan sebaiknya baru dan digunakan setiap alat. Sedangkan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut : salak segar yang ukurannya tidak sesuai standar penjualan buah salak, Gula pasir kristal 1 kg / 1kg salak parut, Garam secukupnya, Kapur sirih. Berikut merupakan proses yang akan di lalui untuk pembuatan selai salak :

1. Memisahkan buah salak dari kulit dan bijinya : proses ini dilakukan agar selanjutnya buah salak dapat mulai dihaluskan.



2. Menghaluskan atau memarut salak

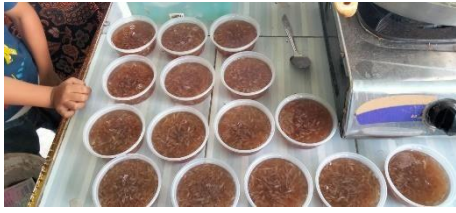


3. Merebus buah salak dengan air dan gula yang sudah di tentukan.



4. Memisahkan selai salak yang sudah mengental untuk dibagikan ke dalam mangkok-mangkok

kecil yang telah di sediakan



5. Mengemas selai salak ke dalam kemasan yang sudah didesain dengan menarik. Selai salak pun siap di jual.



4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat desa agribisnis dengan judul Strategi Pengembangan Desa Agribisnis Melalui Pengolahan Buah Salak Lanjutan di Desa Liang Pematang Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu Kab. Deli Serdang, berlangsung dengan lancar dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan pembinaan ini dikarenakan pelajaran dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat berguna untuk memajukan kualitas hasil sektor pertanian masyarakat desa khususnya untuk sektor pertanian buah salak yang diproduksi menjadi salak yang sudah diolah. Diharapkan kedepannya program yang telah dilakukan ini dapat memberikan dampak baik dan memberikan hasil yang memuaskan demi mengangkat perekonomian masyarakat desa di sektor pertanian. merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.

5. Referensi

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Nafiatul. 2019. *Strategi Pengembangan Umbi Mini Bawang Merah True Shallot Seed Di Kabupaten Grobogan*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 3, Nomor 2 (2019): 278-293